

**Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap
Keterampilan Membuat Kerupuk Lele bagi Siswa Tunarungu
(Penelitian Tindakan Kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)**

Debby Indriani¹, Yarmis Hasan²
¹Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: Debby.indriani05@gmail.com

Katakunci:

Membuat kerupuk lele;
Pendekatan Keterampilan
Proses; Siswa Tunarungu

ABSTRACT

This research based on SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh namely deaf students at VIII class. Students were not skilled at making crackers catfish. During learning process, the researchers try to use the process skills approach. Implementation carried out during the study counted eight times face to face meetings, to see every level of ability of students, every evaluation meeting is always held. The stages of each work in the cycle, the first was planning, second implementation of action, the third observation, and then reflection. The data were analyzed by quantitative and qualitative, as for the techniques in data collection used are observation, documentation, and action test. When making crackers catfish students always get an increase in the skills of making crackers catfish seen from the results of the ability tests possessed by students in each meeting. Through the process skills approach can be concluded from the data above that the skills in making crackers catfish experienced a significant increase.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh yaitu siswa tunarungu di kelas VIII. Siswa belum terampil dalam membuat kerupuk lele. Pada saat proses pembelajaran dalam membuat kerupuk lele peneliti mencoba menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pelaksanaan yang dilakukan pada saat penelitian terhitung delapan kali pertemuan tatap muka, untuk melihat setiap tingkat kemampuan siswa maka setiap pertemuan pembelajaran selalu diadakan evaluasi. Tahapan-tahapan setiap kerjanya dalam siklus, yang pertama adalah perencanaan, kedua pelaksanaan tindakan, yang ketiga observasi, dan selanjutnya refleksi. Data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif, adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan. Pada saat membuat kerupuk lele siswa selalu mendapatkan peningkatan dalam keterampilan membuat kerupuk lele dilihat dari hasil tes kemampuan yang dimiliki siswa di setiap pertemuan. Melalui pendekatan keterampilan proses dapat ditarik kesimpulan dari data di atas bahwa keterampilan dalam membuat kerupuk lele mengalami peningkatan yang signifikan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Siswa yang memiliki hambatan berbeda-beda dan merupakan siswa yang memiliki karakteristik khusus dengan siswa lain pada umumnya baik itu dalam segi fisik, emosi, maupun mental disebut dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Adapun siswa berkebutuhan khusus salah satunya siswa tunarungu juga merupakan siswa dengan hambatan pendengaran mereka memerlukan pelayanan khusus dalam berkomunikasi. Siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat serta bahasa bibir karena memiliki hambatan dalam berbicara. Bagi siswa tunarungu pendidikan juga sangat diperlukan dimana pendidikan dapat membuat mereka diakui ditengah-tengah masyarakat. Menurut (Marlina, 2015) “Tunarungu merupakan mereka yang

mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat, yang mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasanya”. Adapun gangguan atau hambatan yang dimiliki siswa tunarungu tersebut tidak berarti siswa tunarungu tidak memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan, walaupun komunikasi dan bahasa yang dimiliki siswa terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk dikembangkan

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan siswa tunarungu yaitu pembelajaran keterampilan, dimana pembelajaran ini diberikan agar siswa dapat diarahkan untuk hidup mandiri dalam segi ekonomi. Adapun menurut (Markis dan Ardisal, 2014) dalam mengajar siswa dengan hambatan pendengaran seorang guru harus memahami bagaimana karakteristik siswa, perkembangan siswa, terampil dalam melakukan asesmen, langkah-langkah identifikasi, sehingga dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran serta layanan konvensatoris yang berkualitas dan tepat. Sedangkan menurut (Damri, 2017) dalam jurnal *self-efficacy* bahwa rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa tidak menghambat keberhasilan yang dimiliki siswa melainkan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan keyakinan diri atas apa yang dapat dilakukan, jika seseorang memiliki keyakinan, rajin dan tekun dalam mengerjakan suatu keterampilan maka sesuatu yang sulit akan dapat atau mampu dilakukan.

Pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ikan lele disini sangat layak diapresiasi dimana sesuai dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran sangat suka memasak. Agar dapat menghasilkan karya yang enak, menarik baik itu bentuk, warna dan mengandung gizi yang baik. Sehingga memiliki nilai jual yang tinggi maka pembelajaran membuat kerupuk dari ikan lele ini sangat baik dilakukan karena bermanfaat untuk usaha yang dimiliki siswa untuk kedepannya. Menurut (Dedes Amertaningtyas, 2011) mengatakan kerupuk merupakan makanan ringan yang dicampur dengan perasa yang berupa ikan dan udang yang mana terbuat dari tepung dan sebagai makanan selingan, pelengkap untuk berbagai makanan di Indonesia. Dan menurut (Mastarina Barus, 2017) mengemukakan bahwa kerupuk adalah makanan yang banyak sekali digemari oleh masyarakat Indonesia dan terbuat dari bahan dasar tepung. Sedangkan ikan lele merupakan makanan yang sangat bergizi bagi tubuh. Menurut (Mega Ariyani, 2012) mengatakan bahwa kandungan kalsium tidak hanya ada pada daging ikan lele saja melainkan juga ada pada duri ikan lele tersebut. Dimana kalsium sangat dibutuhkan untuk tubuh, pada ikan lele ini kalsium yang diperoleh sangat tinggi dibandingkan ikan lainnya. Sedangkan menurut (Rosa Amalia, dkk 2013:137) ikan lele merupakan ikan yang spesies unggul dalam ikan air tawar yang mana memiliki kelebihan dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya, adapun kelebihan lainnya yaitu mudah dipelihara, dapat tumbuh dengan cepat dalam waktu relatif singkat dan menurut (Herviana, dkk 2011 : 19) ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani ikan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Pada kepala ikan lele memiliki komponen protein, lemak, garam kalsium, dan fosfat.

Adapun langkah – langkah membuat keterampilan kerupuk lele menurut (Theresia Dwi Suryaningrum, dkk 2016) yaitu pertama mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, membersihkan ikan lele, mengukus ikan lele, memisahkan daging ikan lele dari tulangnya, menghaluskan daging ikan lele yang sudah dipisah dengan blender, menghaluskan bawang merah dan bawang putih, masukkan kedalam wadah semua adonan yang sudah disiapkan, aduk adonan hingga merata, atur tekstur adonan, masukkan adonan kedalam plastik es, kukus adonan yang sudah dimasukkan kedalam plastik es, angkat adonan yang sudah matang, potong-potong adonan yang sudah masak, jemur kerupuk yang sudah dipotong.

Di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh ini membuat kerupuk dari ikan lele merupakan keterampilan tataboga yang termasuk keterampilan mengolah bahan pangan setempat. Dimana

pembelajaran keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele kurang mendapatkan hasil yang maksimal, terbukti dengan melakukan proses pembuatan kerupuk dari ikan lele siswa banyak yang tidak dipahami dan juga hasil yang didapatkan sering tidak bagus. siswa dalam mengenal alat dan bahan banyak yang tidak diketahui. Dalam pelaksanaan langkah-langkah membuat kerupuk dari ikan lele siswa disini juga sering ragu-ragu.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran dikelas, metode yang digunakan guru saat belajar yaitu ceramah dan penugasan, dimana guru menjelaskan dengan ceramah dan langsung menugaskan siswa untuk membuat keterampilan yang mana guru asik dengan kegiatannya sendiri sedangkan siswa asik juga dengan kegiatannya sendiri. Sehingga langkah-langkah yang diberikan kepada siswa kurang adanya latihan dan kerja sama antara guru dan siswa, maka hasil yang didapatkan tidak optimal. Tampak siswa sering terlihat bosan, jenuh, bermalasan-malasan dan sering menolak jika diajak membuat kerupuk dari ikan lele sehingga nilai yang didapatkan siswa belum optimal.

Adapun pembelajaran yang harus ditekankan kepada siswa dalam pembelajaran membuat makanan kerupuk dari ikan lele guru harus membimbing siswa dalam setiap proses benar-benar bisa mandiri. Sehingga disini siswa juga merasa diberikan motivasi dan penguatan untuk mengerjakan. Hal ini juga bertujuan agar siswa paham, mengerti dan mengetahui letak kesalahan yang dimilikinya dalam pembuatan kerupuk dari ikan lele.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mencoba untuk meningkatkan keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan mengajar kepada siswa dimana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat diberikan kesempatan seluas-luasnya pada saat proses kegiatan pembelajaran sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri dapat ditingkatkan oleh siswa. (Subana, 2000) menjelaskan sesuatu hal yang memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya dengan cara melakukan pembentukan keterampilan ini menekankan pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang disebut dengan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan menurut (Samiawan, 1992) pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar yang dimana pengelolaannya berfokus pada keterlibatan siswa secara kreatif dan aktif dalam proses atau hasil pemerolehan hasil belajar siswa hal ini disebut dengan pendekatan keterampilan proses.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan berkolaborasi dengan guru dalam memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele bagi siswa tunarungu melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014).

Menurut (Suhardjono, 2009) Sesuatu yang tidak hanya mengerjakan suatu LKS maupun suatu soal berupa tulisan dipapan tulis, hal ini dilakukan oleh guru berupa sesuatu yang sangat berbeda pada umumnya ini disebut dengan tindakan. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama.

Adapun subjek penelitian ini yaitu dua orang siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Dimana penelitian ini menggunakan siklus dalam tahap kerja yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila sudah terjadi

perubahan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama guru kelas merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan membuat kerupuk dari ikan lele dan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele. b) menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kerupuk dari ikan lele. c) menyiapkan format pedoman observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. d) instrumen yang dibuat digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada siklus ini guru sebagai pelaksana meningkatkan kemampuan siswa dalam proses membuat kerupuk dari ikan lele. Pada siklus ini guru melakukan persiapan mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

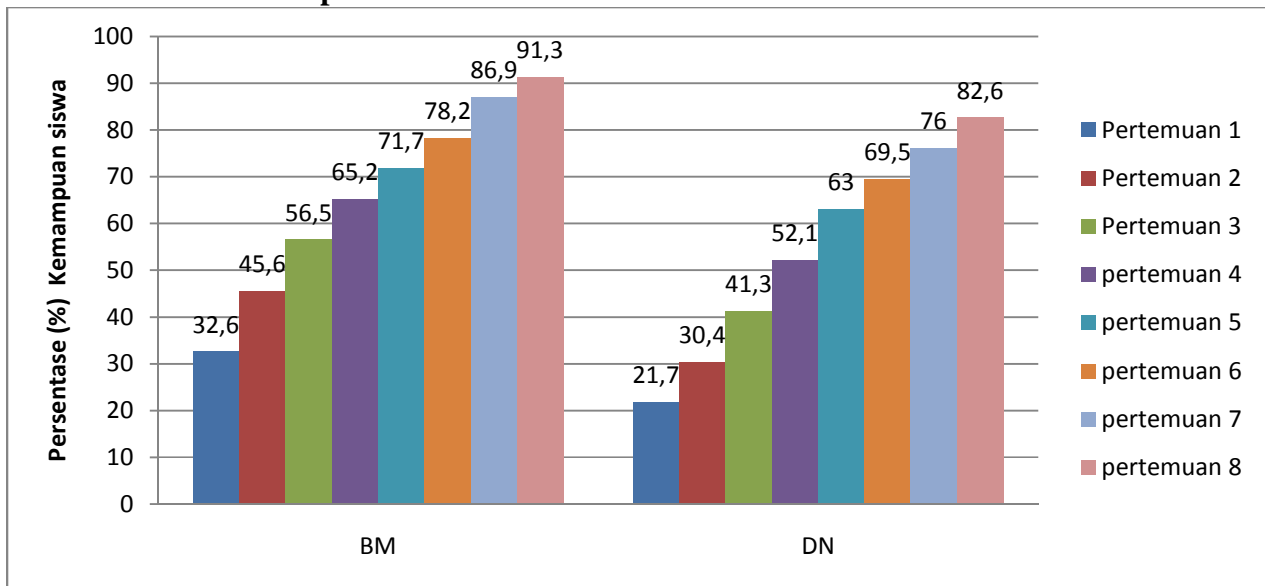
Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting dilapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan hal ini disebut mengumpulkan data dengan kualitatif, selain dengan kualitatif disini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk diagram.

Hasil Penelitiandan Pembahasan

Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Kerupuk dari Ikan Lele.

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Nilai		Keterangan
			BM	DN	
1.	Senin, 18 Februari 2019	Pertemuan I	32,6 %	21,7%	
2.	Kamis, 21 Februari 2019	Pertemuan II	45,6 %	30,4 %	
3	Senin, 25 Februari 2019	Pertemuan III	56,5 %	41,3 %	
4	Kamis, 28 Februari 2019	Pertemuan IV	65,2 %	52,1 %	
5	Senin, 04 Maret 2019	Pertemuan V	71,7%	63,0%	
6	Kamis, 21 Maret 2019	Pertemuan VI	78,2%	69,5%	
7	Senin, 25 Maret 2019	Pertemuan VII	86,9%	76,0%	
8	Kamis, 28 Maret 2019	Pertemuan VIII	91,3%	82,6%	

Gambar 1. Hasil Kemampuan Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembuatan kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan siswa yaitu BM 32,6%, 45,6%, 56,5%, 65,2%, 71,7%, 78,2%, 86,9%, 91,3% dan DN 21,7%, 30,4%, 41,3%, 52,1%, 63,0%, 69,5%, 76,0%, 82,6%.

Dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki siswa dari hasil data diatas mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah pembuatan kerupuk dari ikan lele.

Jadi dapat disimpulkan dalam delapan kali pertemuan tatap muka didapatkan bahwa siswa sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam pembuatan kerupuk dari ikan lele. Dimana pada umumnya siswa dalam langkah-langkah membuat kerupuk dari ikan lele sudah dapat dikatakan sangat baik ,sehingga tindakan dihentikan pada pertemuan kedelapan.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses bagisiswa tunarungu di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh dan apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat kerupuk dari ikan lele bagi siswa tunarungu di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

- a. Proses Meningkatkan Keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara guru, siswa dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan.

Dapat diketahui bahwa keterampilan bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan vokasional yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-

masing siswa yang dimilikinya. Begitu juga untuk siswa tunarungu, menurut (Marlina, 2015) adapun siswa yang mengalami kehilangan pendengaran dalam tingkatang ringan, sedang maupun berat dan sangat berat dimana dapat mengakibatkan siswa mengalami gangguan bahasa dan komunikasi ini disebut dengan siswa dengan gangguan pendengaran.

Oleh karna itu hambatan yang dimiliki siswa tersebut tidak menghilangkan kemungkinan bahwa keterampilan siswa dapat ditingkatkan. Agar dapat membantu kelangsungan hidup siswa tunarungu jika siswa tamat dari sekolah, sehingga memiliki kemampuan dalam membuat kerupuk dari ikan lele dimana ini sebagai modal usaha bagi siswa untuk kedepannya. Untuk membantu dan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran membuat kerupuk dari ikan lele maka guru sebagai pelaksana menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan membuat kerupuk dari ikan lele. Dimana menurut (Puji Santoso, 2011) bahwa kegiatan belajar - mengajar yang terfokus pada keterlibatan aktif dan kreatif siswa dalam suatu pengelolaan untuk mendapatkan proses pemerolehan hasil.

Disini guru sebagai pelaksana menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembuatan kerupuk dari ikan lele bagi siswa tunarungu dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja siswa sehingga dapat diperjual belikan atau memiliki nilai jual. Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena siswa tunarungu masih dapat memanfaatkan sebagian besar kemampuan visualnya. Sehingga pemberian materi pembelajaran keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi agar memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Adapun menurut (Winarsih, 2007) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran siswa tunarungu harus diawali dengan keterarahan wajah, sikap ketatararahansuara, tanggapan terhadap apa yang dikatakan siswa, jika berbicara menggunakan lafal yang jelas, menempatkan tempat duduk siswa dengan tepat, dimana siswa hambatan pendengaran seharusnya ditempatkan didepan sehingga siswa dengan mudah memperhatikan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menghilangkan menggunakan metode ceramah. Disini peneliti harus selalu memberikan penguatan kepada siswa berupa reward yaitu pujian kepada siswa jika siswa melakukan sesuatu dengan benar sehingga dapat membuat siswa bersemangat, antusias, saat melakukan kegiatan membuat kerupuk dari ikan lele.

- b. Peningkatan hasil belajar keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

Adapun penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembuatan kerupuk dari ikan lele merupakan salah satu metode yang digunakan guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. (Dimiyati & Mujiono, 2009) berpendapat bahwa pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki siswa dan juga karakteristik pembelajaran atau bidang studi dalam proses pembelajaran. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang sebenarnya maka guru sebagai pelaksana harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Adapun hasil yang didapatkan tentang pembuatan kerupuk dari ikan lele melalui pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan selama delapan kali pertemuan yaitu : dari 46 item yang diteskan pada siswa , hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh siswa. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa yaitu pada kondisi awal siswa mendapat nilai BM 32,6%

dan DN 21,7%. Setelah dilakukan tindakan selama delapan kali pertemuan siswa mendapat nilai yaitu BM 91,3% dan DN 82,6%. Dari hasil yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses memberikan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerupuk dari ikan lele.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, bahwa keterampilan membuat kerupuk dari ikan lele dapat ditingkatkan bagi siswa tunarungu Kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh melalui pendekatan keterampilan proses. Hal ini terdapat dengan hasil belajarsiswa di mana pada awalnya kemampuan siswa dalam membuat kerupuk dari ikan lele memperoleh nilai yang rendah. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini terlihat kemampuan dan hasil belajarsiswa dapat meningkat. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Amertaningtyas, Dedes . 2011 . *Pengolahan Kerupuk “Rambak ” Kulit di Indonesia*. Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan. 21 (3). 18-29.
- Arikunto , Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, Mega (2012) *Pengaruh Penambahan Tepung Duri Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) dan Bubur Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Terhadap Kadar Kalsium dan Serat Kasar Serta Kesukaan Kerupuk*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Damri, dkk. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitansi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 74-95.
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Subana & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar, Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Theresia Dwi Suryaningrum & Diah Ikasari. (2016). *Karakteristik Kerupuk Panggang Ikan Lele (Clarias gariepinus) dari Beberapa Perbandingan Daging Ikan dan Tepung Tapioka*. JPB Kelautan dan Perikanan. Vol 11. No 1, 25-40
- Yunus, Markis & Ardisal. (2014). *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Pendengaran*. Padang : Sukabina Press.